

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca adalah jendela dunia, suatu istilah yang menggambarkan pentingnya manfaat yang diperoleh dari membaca, artinya melalui membaca akan menambah wawasan, informasi serta cakrawala pengetahuan tentang dunia akan semakin luas. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki seseorang, sebab dalam aktivitas sehari-hari selalu melibatkan kemampuan membaca. Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Pembaca dengan intensitas membaca yang tinggi akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya. Dengan pengetahuan dan wawasan baru dapat menjadi bekal seseorang dalam menghadapi dan menjawab tantangan dunia di masa mendatang. Khususnya dalam bidang pendidikan yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, diharapkan dapat senantiasa diperbaiki dengan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dari membaca.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Rahim (2008:2) mengatakan bahwa “membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Membaca

menurutnya merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan proses berpikir bukan hanya sekedar membunyikan simbol-simbol huruf. Membaca juga memahami setiap kata bahkan kalimat yang kita baca untuk kita terjemahkan menjadi sebuah informasi dan pengetahuan yang baru. Kehidupan masyarakat yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk menjadi seorang pembaca yang cerdas. Seorang pembaca yang cerdas merupakan seorang pembaca yang mampu menterjemahkan dan memahami setiap bacaan yang dibacanya agar menjadi sebuah informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan.

Bahasa memiliki peran sentral sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Keterampilan membaca di Sekolah Dasar (SD) diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2009: 5) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dilahirkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Setiap peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang baik dan benar secara lisan dan tertulis, selain itu melalui keterampilan aspek membaca dalam bahasa Indonesia diharapkan dapat menjembatani siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran, karena pada dasarnya semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca untuk memahami apa yang sedang dipelajari.

Sejak awal siswa masuk bangku kelas 1 SD anak sudah mulai diajarkan pembelajaran membaca yaitu pada keterampilan membaca permulaan.

Keterampilan membaca permulaan menurut Dalman (2014: 85), membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Keterampilan membaca permulaan akan melatih anak untuk mampu membaca dengan lancar sebelum siswa memasuki keterampilan membaca lanjut atau pemahaman. Pada kelas tinggi yaitu kelas 4-6 SD termasuk dalam keterampilan membaca pemahaman. Pada keterampilan membaca pemahaman seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana cara melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat, tetapi di sini pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Pembelajaran membaca di kelas IV SD/MI sesuai dengan kurikulum KTSP menurut BSNP (2009: 8) memuat standar kompetensi yang bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring dan membaca pantun, sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat, serta membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Saat peneliti melakukan observasi pada bulan November tahun ajaran 2017/2018 pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Purbadana ditemukan permasalahan pada membaca intensif. Hal ini dilihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas hanya 5 dari 21 siswa. Demikian juga saat kegiatan diskusi kelompok hanya siswa yang itu-itu saja yang mendominasi di kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 02 Purbadana pada Sabtu, 18 November 2017 dan observasi awal yang dilakukan dapat diketahui jika siswa kelas IV rata-rata sudah lancar dalam membaca, namun ketika mereka diminta untuk mencoba kemampuan membaca mereka yang lebih tinggi seperti membaca intensif, mereka nampak kesulitan. Membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca hingga diperoleh hasil yang optimal dengan tujuan agar siswa memahami isi wacana.

Rendahnya kemampuan membaca intensif kelas IV SD N 02 Purbadana tampak ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai suatu cerita, menentukan kalimat utama pada tiap paragraf siswa akan mengalami kesulitan. Siswa cenderung selalu memilih kalimat pertama sebagai kalimat utama. Padahal kalimat utama tidak selalu berada di awal paragraf. Hal ini disebabkan karena mereka terlihat membaca cerita dengan sekilas tanpa diikuti pemahaman yang mendalam terhadap isi cerita. Di samping itu, siswa juga mengalami kesulitan saat diminta untuk membuat ringkasan isi bacaan.

Prestasi belajar membaca intensif pada siswa kelas IV tersebut tergolong rendah juga terlihat dari data hasil evaluasi membaca intensif yang rendah. Dari 21 siswa hanya 5 (23,80%) siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75, sedangkan 16 siswa (76,19%) lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Hasil dari perolehan nilai pada membaca intensif didapat nilai terendah yaitu 22 dan nilai tertinggi yang dicapai yaitu

80. Dengan adanya data tersebut, maka perlu diadakan peningkatan prestasi belajar membaca intensif pada siswa kelas IV SDN 02 Purbadana.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Rahim (2008: 16-19) berpendapat mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya yaitu 1) faktor fisiologis, 2) faktor intelektual, 3) faktor lingkungan, dan 4) faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa salah satunya adalah minat baca. Minat baca pada setiap siswa berbeda-beda tingkatannya. Sesuai dengan motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam dirinya maupun dorongan yang berasal dari luar. Siswa yang mempunyai minat baca yang tinggi, akan mempunyai motivasi yang tinggi pula. Pada proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran membaca intensif. Kurangnya guru dalam memotivasi siswa saat pembelajaran membaca intensif sehingga minat siswa dalam membaca menjadi rendah. Hal ini terlihat dari kurang bervariasinya strategi pembelajaran dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca intensif.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu diadakannya tindak lanjut guna menyelesaikan permasalahan. Peneliti bersama guru menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi membaca intensif dalam memahami teks bacaan cerita anak melalui strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan berbantu media gambar seri. Alasan digunakannya strategi DRTA karena berdasar pendapat

yang dikemukakan oleh Rahim (2008: 28) strategi ini dapat meningkatkan motivasi siswa yang dapat mempengaruhi peningkatan pada minat terhadap kegiatan membacanya. Disamping itu, strategi DRTA cocok diterapkan untuk kegiatan membaca intensif karena strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya dengan pikiran siswa sendiri karena tidak terlalu banyak melibatkan arahan guru dalam memahami bacaan.

Selain penggunaan strategi DRTA juga dibutuhkan media yang tepat untuk menunjang pengajaran membaca intensif yakni media gambar. Gambar yang dipakai tidak hanya sekedar gambar yang dapat diambil dari berbagai sumber, tetapi gambar yang didalamnya mengandung unsur cerita atau gambar yang memiliki alur yang disebut dengan media gambar seri. Siswa akan diajak berfikir, lebih tepatnya yaitu menggambarkan isi bacaan lewat suatu media terlebih dahulu sebelum siswa membaca bacaan yang akan diberikan, dengan demikian daya pemahaman siswa setelah mencocokkan prediksi dengan bacaan yang telah dibaca menjadi lebih kuat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi membaca intensif dalam memahami teks bacaan cerita anak pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Purbadana?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi membaca intensif dalam memahami teks bacaan cerita anak pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Purbadanamelalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Guru selaku pendidik, penelitian ini dapat memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui strategi DRTA.

#### **2. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentunya akan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan strategi pembelajaran DRTA yang berbantu media gambar seri sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca intensif, dan hasil dari perbaikan pembelajaran dapat menambah pengetahuan yang sangat berharga sebagai bekal dalam pelaksanaan tugas pendidikan sebagai calon Guru SD nantinya.

